

## **TRANSFORMASI IDEOLOGI PANCASILA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Andri Mauludi, Reyhan Avdhinal Adilfi, Firda Aulia,  
Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara No. 09, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510  
andri.mauludi@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*Globalization has entered an era called the Industrial Revolution 4.0. Fundamentally, the Industrial Revolution 4.0 has changed the way people think, live, and relate to one another. One of the developments in the era of the Industrial Revolution 4.0 is the progress of science and technology which has entered the third wave with the Internet of Things. This means that social and commercial media has entered its breaking point. The world is now entering the era of smart devices, smart homes, smart cities, and smart shopping which encourage people to live in collaborative works. The rapid development of technology can be followed by the people of Indonesia easily. The transformation of Pancasila ideology is expected to be able to change an area inhabited by a community of people with various social, economic and physical problems into a developed area with a community whose quality of life is the same or better than other Indonesian people and is expected to be able to motivate people to re-realize that Pancasila is a way of life for an independent and advanced Indonesia. This type of research is library research, which is a series of studies related to library data collection methods, or research whose research objects are explored through various library information, such as books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines, and documents. In the first precept, the transformation of Pancasila values is carried out into religious joints by respecting differences in beliefs or beliefs held, then the second precept is the transformation is carried out into human values that prioritize the human rights inherent in a person. Furthermore, the third principle of transformation is carried out on national unity so that all Indonesian people blend into one towards the development of the industrial revolution 4.0 by adjusting to the culture in Indonesia. Then the fourth precept is by prioritizing joint deliberation to reach consensus and mutual cooperation in building civilization in the era of the industrial revolution 4.0. Then the fifth principle is to fight for justice for all Indonesian people and be fair to everything. This transformation can be applied if all levels of society work together to create an industrial civilization based on Pancasila. The transformation of Pancasila has a strategic impact on the Government of Indonesia and society. The transformation of the practice of Pancasila is expected to make people aware that Pancasila is a way of life inherited by the nation's founders so that it needs to be a reference in addressing various national issues in various fields, such as social, economic, legal, and science and technology so that modernization in Indonesia by sticking to the values of Pancasila can be realized. well.*

**Keywords:** *Transformation, Industrial Revolution 4.0, Pancasila Ideology*

### **Abstrak**

Globalisasi telah memasuki era yang bernama Revolusi Industri 4.0. Secara fundamental Revolusi Industri 4.0 mengakibatkan berubahnya cara manusia

berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Salah satu perkembangan dalam era Revolusi Industri 4.0 adalah dengan kemajuan IPTEK yang sudah memasuki gelombang ketiga dengan adanya *Internet of Things*. Hal ini berarti media sosial dan komersial sudah memasuki titik puncaknya. Dunia kini memasuki masa *smart device, smart home, smart city, dan smart shopping* yang mendorong manusia hidup dalam karya-karya yang kolaboratif. Perkembangan teknologi yang pesat dapat diikuti oleh masyarakat Indonesia dengan mudah. Transformasi ideologi Pancasila diharapkan mampu mengubah suatu daerah yang dihuni oleh komunitas masyarakat dengan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan keterbatasan fisik menjadi daerah yang maju dengan komunitas yang kualitas hidupnya sama atau lebih baik dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya serta diharapkan mampu memotivasi masyarakat untuk kembali menyadari bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup untuk Indonesia yang mandiri dan maju. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan, seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen. Pada sila pertama transformasi nilai Pancasila dilakukan ke dalam sendi keagamaan dengan menghargai perbedaan keyakinan atau kepercayaan yang dianut, lalu sila ke dua transformasi dilakukan ke dalam nilai kemanusiaan yang mengedepankan sisi Hak Asasi Manusia yang melekat pada diri seseorang. Selanjutnya sila ke tiga transformasi dilakukan terhadap kesatuan nasional sehingga semua masyarakat Indonesia membaaur menjadi satu ke arah perkembangan revolusi industri 4.0 dengan menyesuaikan terhadap kebudayaan yang di Indonesia. Lalu sila ke empat dengan mengedepankan musyawarah bersama untuk mencapai mufakat dan saling gotong royong dalam membangun peradaban era revolusi industri 4.0. Kemudian sila ke lima dengan memperjuangkan keadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia dan bersikap adil terhadap segala sesuatu. Transformasi tersebut dapat diaplikasikan apabila seluruh lapisan masyarakat bergotong-royong mewujudkan peradaban industri yang berlandaskan Pancasila. Transformasi Pancasila memiliki dampak strategis kepada Pemerintah Indonesia dan masyarakat. Transformasi pengamalan Pancasila diharapkan menyadarkan masyarakat bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup yang diwariskan oleh pendiri bangsa sehingga perlu menjadi referensi dalam menyikapi berbagai masalah kebangsaan diberbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, hukum, dan IPTEK sehingga modernisasi di Indonesia dengan tetap berpegang teguh kepada nilai Pancasila dapat terealisasi dengan baik.

**Kata Kunci:** Transformasi, Revolusi Industri 4.0, Ideologi Pancasila

## **Pendahuluan**

Globalisasi telah memasuki era yang bernama Revolusi Industri 4.0. Secara fundamental Revolusi Industri 4.0 mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Salah satu perkembangan dalam era Revolusi Industri 4.0 adalah dengan kemajuan IPTEK yang sudah memasuki gelombang ketiga dengan

adanya *Internet of Things*. Hal ini berarti media sosial dan komersial sudah memasuki titik puncaknya. Dunia kini memasuki masa *smart device, smart home, smart city, dan smart shopping* yang mendorong manusia hidup dalam karya-karya yang kolaboratif. Perkembangan teknologi yang pesat dapat diikuti oleh masyarakat Indonesia dengan mudah. Hal ini terlihat bahwa banyak teknologi

komunikasi muncul dengan membawa fitur yang canggih dan dalam waktu singkat mampu menjangkau pelanggan dalam jumlah yang besar. Tetapi terdapat daerah-daerah tertentu di Indonesia yang masih tertutup akan IPTEK. Hal ini tentunya akan mengurangi percepatan Indonesia sebagai negara maju dari segi sosial, teknologi, politik, dan kebudayaan.

Menurut Pusat Data dan Informasi Badan Penelitian, Pengembangan Pendidikan, Pelatihan, dan Informasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun 2015 terdapat jumlah kabupaten tertinggal di Kawasan Timur Indonesia (KTI) mencapai 103 kabupaten atau 84,42% dari total 122 kabupaten tertinggal, sedangkan sisanya sebanyak 19 kabupaten tertinggal atau 15,57% berada di Kawasan Barat Indonesia (KBI). Transformasi ideologi Pancasila diharapkan mampu mengubah suatu daerah yang dihuni oleh komunitas masyarakat dengan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan keterbatasan fisik menjadi daerah yang maju dengan komunitas yang kualitas hidupnya sama atau lebih baik dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya serta diharapkan mampu memotivasi masyarakat untuk kembali menyadari bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup untuk Indonesia yang mandiri dan maju.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan, seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen (Sukmadinata, 2009). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature*

*review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), dan merumuskan kontribusi teoritis serta metodologisnya untuk topik tertentu (Sukmadinata, 2009). Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis, dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penguraian secara teratur data yang telah diperoleh kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Sukmadinata, 2009).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung (Sukmadinata, 2009). Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah (Sukmadinata, 2009). Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (*annotated bibliography*). Anotasi berarti suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan yang lain, sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik (Sukmadinata, 2009).

### **Hasil dan Pembahasan**

Era revolusi industri 4.0 ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial*

*intelligence*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik. Revolusi industri 4.0 melibatkan proses bisnis dalam industri organisasi jaringan produksi global dengan dasar informasi baru dan komunikasi teknologi. Indonesia berkomitmen untuk mandiri dan mengimplementasikan IPTEK untuk kemajuan negeri. Hal ini ditandai dengan peluncuran *Making Indonesia 4.0* sebagai *roadmap* dan strategi Indonesia memasuki era digital yang tengah berjalan saat ini. Visi besar Indonesia dalam revolusi industri 4.0 adalah membawa Indonesia menjadi 10 besar ekonomi pada tahun 2030. Hal tersebut tentunya dapat tercapai apabila semua daerah di Indonesia dapat menerima modernisasi. Modernisasi tersebut tentu akan berdampak pada kebudayaan, pola pikir, politik, sosial, dan teknologi. Hal itu dapat memicu adanya pergeseran nilai budaya, oleh karena itu diperlukan transformasi ideologi Pancasila sebagai penyeimbang sehingga modernisasi di Indonesia selaras dengan dasar negara Indonesia.

Ideologi Pancasila membawa sumber moral privat dan komunitas. Secara historis Pancasila merupakan perpaduan dari keragaman keyakinan yang ada di Indonesia (Latif dan Yudi, 2015). Sila pertama merupakan sintesis dari aliran agama dan kepercayaan di Indonesia. Sila kedua merupakan rumusan sintesis dari paham dan cita-cita sosial kemanusiaan yang bersifat transnasional. Sila ketiga merupakan rumusan sintesis dari kebhinekaan atau kesukuan persatuan bangsa Indonesia. Sila keempat merupakan rumusan sintesis dari paham

mengenai kedaulatan bangsa Indonesia. Sila kelima merupakan rumusan sintesis dari segala paham keadilan sosial ekonomi bagi rakyat Indonesia (Siswoyo, 2016). Pancasila diharapkan dapat menjadi kerangka referensi untuk membangun suatu model masyarakat dalam memperbaharui tatanan sosial dan budaya di Indonesia. Ada dua fungsi dari Pancasila sebagai kerangka acuan, yaitu Pancasila menjadi dasar visi yang memberi inspirasi untuk membangun suatu corak tatanan sosial budaya yang akan datang dan membangun visi masyarakat Indonesia di masa yang akan datang kemudian Pancasila sebagai nilai dasar yang menjadi referensi kritik sosial budaya. Dalam hal ini kritik sosial budaya yang masih tertutup terhadap dunia luar diperlukan sebab kemajuan semua bidang akan tercapai apabila keterbukaan dilakukan melalui transformasi nilai ideologi Pancasila terhadap IPTEK.

Konsep transformasi salah satunya disampaikan oleh Daszko yang merumuskan bahwa target suatu transformasi adalah perubahan bentuk, penampilan, dan struktur dari suatu organisasi. Dalam konsep transformasi yang dikembangkan oleh Daszko lebih mengarah kepada dimensi manajemen transformasi yang bersifat menyeluruh atau holistik. Hal penting bahwa transformasi juga meliputi perubahan pola pikir masyarakat (*mindset*). Perubahan pola pikir masyarakat menjadi indikator efektivitas atau keberhasilan dari program transformasi tersebut. Sejalan dengan hal itu, program transformasi ini juga perlu dilandasi oleh ilmu pengetahuan. Prinsip transformasi yang dibangun oleh Daszko digambarkan melalui bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.  
Prinsip Transformasi Daszko

Transformasi penerapan nilai Pancasila dimulai dengan membangun bentuk, fungsi, dan struktur materi sosialisasi yang bersifat terintegrasi dan visioner agar Pancasila bisa menjadi jawaban terhadap problematik bangsa saat ini maupun di masa depan. Oleh karena itu materinya mencerminkan kesinambungan realitas masa lalu, masa kini, dan visi masa depan dari bangsa Indonesia. Struktur materi juga harus memuat tentang strategi bangsa Indonesia menghadapi masa depan dunia. Bangsa Indonesia perlu strategi tertentu untuk menghadapi masa depan dunia yang bercirikan *global village*. Masyarakat perlu dicerahkan atas isu-isu global yang punya dampak kepada Indonesia dikemudian hari. Misalnya isu kelangkaan energi global, terorisme global, jaringan kriminal global, dan konspirasi kapitalisme global agar masyarakat Indonesia memahami hal itu sehingga tidak dirugikan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab dalam mencapai tujuan dan kepentingannya. Hal ini penting dilakukan karena struktur internasional semakin tidak terbatas dalam dimensi negara, khususnya dalam hal lalu lintas informasi dan tata-nilai global. Oleh karena itu bangsa Indonesia perlu dikondisikan agar mampu mengantisipasi dampak dari perkembangan globalisme di masa depan. Kemudian terhadap ilmu pengetahuan dan pola pikir masyarakat bahwa keterbukaan terhadap dunia IPTEK adalah keharusan di dalam bernegara dan bermasyarakat di Indonesia. Dengan adanya transformasi pancasila ini yang harus dirubah paradigma dan pola hidup atau kebiasaan buruk sehingga diharapkan dapat menunjang stabilitas ekonomi maupun keamanan di era revolusi industri 4.0.



Pada sila pertama transformasi nilai Pancasila dilakukan ke dalam sendi keagamaan dengan menghargai perbedaan keyakinan atau kepercayaan yang dianut, lalu sila ke dua transformasi dilakukan ke dalam nilai kemanusiaan yang mengedepankan sisi Hak Asasi Manusia yang melekat pada diri seseorang. Selanjutnya sila ke tiga transformasi dilakukan terhadap kesatuan nasional sehingga semua masyarakat Indonesia membaaur menjadi satu ke arah perkembangan revolusi industri 4.0 dengan menyesuaikan terhadap kebudayaan yang di Indonesia. Lalu sila ke empat dengan mengedepankan musyawarah bersama untuk mencapai mufakat dan saling gotong royong dalam membangun peradaban era revolusi industri 4.0. Kemudian sila ke lima dengan memperjuangkan keadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia dan bersikap adil terhadap segala sesuatu. Transformasi tersebut dapat diaplikasikan apabila seluruh lapisan masyarakat bergotong-royong mewujudkan peradaban industri yang berlandaskan Pancasila. Misalnya dalam *roadmap making* Indonesia fokus pada meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada angkatan kerja Indonesia dan pemanfaatan teknologi *internet of things* untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan meningkatkan nilai ekspor pada UMKM di Indonesia dan

mendukung penggunaan teknologi digital untuk perindustrian nasional dan mengembangkan *star up*. Kemudian peluncuran industri kain batik dan kain tenun skala besar dalam mewujudkan transformasi penerapan nilai Pancasila lalu memproduksi sendiri barang jadi pertanian seperti mesin traktor sawah agar kemandirian terjadi di dalam sektor pertanian, mengembangkan laboratorium bioteknologi, dan nano-teknologi sehingga proses riset dalam transformasi nasional tercapai dengan hasil yang tinggi.

Menurut Siswoyo (2016), Pancasila berperan memberikan beberapa prinsip etis kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu martabat manusia sebagai subjek tidak boleh diperalat untuk kepentingan IPTEK dan riset lalu berprinsip tidak boleh membuat kerusakan yang mengancam kemanusiaan. IPTEK harus membantu manusia melepaskan dari kesulitan-kesulitan hidupnya dan dihindari adanya monopoli IPTEK. Tentu semua itu harus mengacu pada nilai luhur Pancasila sehingga ciri khas bangsa Indonesia menjadi elemen utama di dalam transformasi tersebut. Dengan demikian dalam pembangunan di era revolusi industri 4.0 ini tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi yang berbasis digital, tetapi juga mengembangkan pembangunan di segala bidang yang mengacu pada Pancasila sebagai moral dasar bangsa. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembangunan menurut Gardner dalam Latif tahun 2015 bahwa untuk membangun peradaban yang besar, maka harus berdasarkan pada sesuatu yang diyakini dan berdimensi moral. Transformasi penerapan nilai Pancasila dilakukan dengan manajemen yang benar. Manajemen transformasi itu meliputi transformasi bersifat menyeluruh atau holistik, tidak bisa bersifat parsial lalu transformasi juga meliputi perubahan pola

pikir masyarakat (*mindset*) dan transformasi ini juga perlu dilandasi oleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya, transformasi penerapan nilai Pancasila dilaksanakan dengan mempertimbangkan tiga aspek, yaitu aspek fungsi menjadikan Pancasila sebagai fungsi adaptor dan filter untuk masyarakat Indonesia dalam merespons globalisasi, aspek sosialisasi model baru yaitu sosialisasi Pancasila dilaksanakan dengan memanfaatkan bingkai kebudayaan daerah dan dilaksanakan dengan suasana menyenangkan, dan aspek struktur materi yang terintegrasi dan visioner.

### **Kesimpulan**

Transformasi Pancasila memiliki dampak strategis kepada Pemerintah Indonesia dan masyarakat. Transformasi pengamalan Pancasila diharapkan menyadarkan masyarakat bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup yang diwariskan oleh pendiri bangsa sehingga perlu menjadi referensi dalam menyikapi berbagai masalah kebangsaan diberbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, hukum, dan IPTEK sehingga modernisasi di Indonesia dengan tetap berpegang teguh kepada nilai Pancasila dapat terealisasi dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Daszko, Marcia dan Sheinberg Sheila. "Survival Is Optional: Only Leaders With New Knowledge Can Lead the Transformation." *Theory of Transformation FINAL to SHORT*. Article April (2005): 1-10.
- Latif Yudi. 2015. *Revolusi Pancasila*. Jakarta: Mizan.
- Pribadi Anto. 2015. *Pelayanan Dasar Publik Daerah Tertinggal*. Jakarta: Badan Penelitian, Pengembangan Pendidikan,

Pelatihan, dan Informasi  
Kementerian Desa,  
Pembangunan Daerah Tertinggal  
dan Transmigrasi.

Siswoyo Dwi. 2016. *Pancasila Sebagai Paradigma Pembangunan Bangsa (Pancasila)*. Yogyakarta: UNY Press.

Sukmadinata Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Hamruni.